

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Sejalan dengan tujuan penelitian yang ingin mendeskripsikan keberagaman pemahaman pengguna media sosial Tinder dalam menjalin hubungan romantis melalui media sosial kencan *online* Tinder, serta bagaimana pemahaman tersebut dikonstruksikan oleh penggunanya Maka kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini adalah:

- a) Pada informan 1 dan 4, mereka sama-sama memahami Tinder sebagai media hiburan, memperluas relasi serta pencarian jodoh. Sehingga mereka memiliki pemahaman mengenai kencan *online* melalui Tinder sebagai suatu hal yang positif dan efisien karena berdasarkan pengalaman mereka, kencan *online* dapat membantu mengusir rasa sepi dengan pencarian jodoh melalui Tinder, serta memahami hubungan romantis yang dihasilkan melalui kencan *online* selayaknya hubungan yang dimulai secara langsung (*non online*). Hubungan romantis yang dihasilkan keduanya dipahami sebagai hubungan yang mendalam karena mengalami proses atau tahapan pembentukan hubungan yang sama dengan hubungan romantis yang dilakukan secara langsung. Pemahaman tersebut dikonstruksikan dengan melakukan interaksi dengan pasangan Tindernya seperti berkenalan, mengobrol, merayu, memuji, mengungkapkan perasaan yang disebut

sebagai proses pengenalan dan pendekatan seperti hubungan romantis secara langsung. Dimana pada proses tersebut memperhatikan dimensi gairah (*passion*) dan intimasi (*intimacy*). Sampai pada tahap dimana keduanya sudah saling mengenal secara mendalam, kelompok ini siap membuat keputusan untuk bersama yang melibatkan dimensi komitmen (*commitment*). Sehingga tipe cinta yang dapat dikategorikan dari pemahaman mereka dalam melakukan kencan *online* untuk menjalin hubungan romantis melalui Tinder adalah tipe cinta *Consummate Love* yang memiliki ketiga dimensi cinta.

- b) Pada informan 2 dan 3, mereka memahami Tinder sebagai media sosial untuk melakukan pengenalan dan hiburan saja. Sehingga mereka memahami kencan *online* untuk menjalin hubungan romantis sebagai suatu hubungan yang berbeda dari hubungan yang dimulai secara langsung (*non online*). Namun, walaupun keduanya memiliki pemahaman yang sama, namun keduanya memiliki konstruksi pemahaman yang berbeda dalam menggunakan Tinder. Informan 2 memahami kencan *online* melalui Tinder sebagai bentuk hiburan semata, yaitu mencari *partner sex* untuk melakukan hubungan seksual sebagai bentuk hubungan yang dihasilkan melalui kencan *online* di Tinder. Sehingga hubungan yang dihasilkan hanya memiliki arti sebagai kepuasan seksual semata. Sedangkan informan 3 memahami kencan *online* melalui Tinder sebagai bentuk hiburan dan untuk menunjukkan kekuatan dalam dirinya ketika sedang merasa jenuh dan berkonflik dengan pasangannya (pacarnya). Pada pemilihan pasangan

Tinder, keduanya hanya mendahulukan dimensi gairah (*passion*). Sehingga tipe cinta yang dapat dikategorikan dari pemahaman mereka dalam melakukan kencan *online* untuk menjalin hubungan romantis melalui Tinder adalah tipe cinta *Infatuation* yang hanya memperhatikan dimensi gairah (*passion*).

5.2. Implikasi Penelitian

Beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian mengenai pemahaman pengguna media sosial Tinder terhadap fenomena kencan *online* untuk menjalin hubungan romantis adalah sebagai berikut:

a) Secara Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi referensi tentang bagaimana seseorang memahami suatu hubungan romantis yang dijalaninya secara *online* berdasarkan tipe cinta yang dijelaskan dalam teori Segitiga Cinta (*The Triangular Theory of Love*). Hasil penelitian secara teoritis dapat disimpulkan bahwa, pada teori segitiga cinta disebutkan bahwa cinta terbentuk dari 3 dimensi yaitu *intimacy*, *passion*, dan *commitment*. Dalam penelitian ini, tidak semua dimensi cinta menjadi perhatian dan dipahami sebagai hal yang penting sebagai komponen pembentuk hubungan melalui kencan *online* bagi tiap informan.

b) Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan perilaku individu terhadap fenomena kencan *online* yang sedang populer di masyarakat mengenai konsep suatu hubungan romantis yang dihasilkan melalui kencan *online*. Bahwa saja suatu perkembangan teknologi seperti Tinder akan dipahami lebih baik, efektif dan efisien jika dimanfaatkan sesuai dengan tujuan dari dibuatnya teknologi tersebut. Hasil penelitian secara praktis dapat disimpulkan bahwa pemahaman seseorang terhadap fenomena kencan *online* melalui Tinder akan mempengaruhi bagaimana orang tersebut memanfaatkan Tinder itu sendiri.

c) Secara Sosial

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi masyarakat luas tentang bagaimana seseorang dapat menjalin hubungan romantis melalui media sosial seperti Tinder. Bahwa saja perkembangan teknologi seperti ini dapat bermanfaat dalam melakukan komunikasi antar pribadi yang di mediasi dengan *gadget* dan jaringan internet dapat menambah relasi hubungan yang baru bahkan hubungan yang lebih berarti seperti hubungan romantis.